

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, sebagaimana sabda Rasulullah (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'ya, Al-Qudhai dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani)¹: Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Karena dengan belajar seorang bisa berubah dari tidak tahu menjadi tahu. Selain itu dengan belajar, akhlak atau tingkah laku seseorang bisa berubah dari buruk menjadi baik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu, yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum satu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa menuju pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

¹Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan Dalam Persepektif Islam)*, (Jakarta: Anizah, 2018), 11.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi sosial budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran disekolah salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh calon guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik.

Dalam metode pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni; metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.² Sarana dan alat pendidikan sebagai salah satu faktor dalam Pendidikan memiliki peran yang penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaan media akan lebih membantu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntunan zaman.

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran.³

²Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'I, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Guru Algesindo, 2015), 1.

³Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 15.

Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar juga terdapat dalam firman Allah swt Q.S. An-Nahl Ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Pada bagian ini, Allah secara tidak langsung membantu manusia untuk melibatkan perangkat atau benda sebagai media dalam memaknai segala sesuatu. Sebagaimana Allah swt menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk memaknai segala sesuatu, maka pada saat itu, sudah sepantasnya seseorang melibatkan medium tertentu dalam memaknai segala sesuatu. Demikian pula dalam pengalaman yang semakin berkembang membutuhkan media sebagai perantara agar sementara pemaknaan materi yang diperkenalkan dapat terlihat tanpa ada masalah.

Teknologi *audio visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio visual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar.⁴ Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama cerona atau sering disebut dengan covid-19. Awal mula mewabahnya virus ini berasal dari kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar secara pesat keseluruh dunia,

⁴Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. 30.

termasuk negara Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan virus ini sangat mempengaruhi beberapa sektor, mulai dari bidang ekonomi samapai bidang pendidikan.

Akibat dari munculnya virus ini, terutama di bidang pendidikan membuat menteri bidang pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomer 4 Tahun 2020 tentang melaksanakan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Agar memutus rantai penyebaran covid-19 ini pemerintah menganjurkan proses pembelajaran secara daring (*online*).

Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) Ini sangat memberika tantangan bagi seorang guru, dimana seorang guru harus di tuntut untuk mempersiapkan akan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin, terutama dalam penggunaan media sebagai alat dalam penyampaian materi yang akan di ajarkan kepada siswa. “*The teacher as a facilitator must be skilled in mastering various models and learning media that are in accordance with the characteristics of the material to be delivered*” (Guru sebagai fasilitator harus terampil dalam menguasai berbagai model dan media pembelajaran yang ada di sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan).⁵

Guru merupakan pelaksana pendidikan dan pengajaran yang secara formal mentransfer berbagai pengetahuan kepada siswa dan juga sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam penyampaian materi pelajaran sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa.

⁵E.L. Barus, & Sani, R. A. (2017). The Influence of the Inquiry Training Learning Model on Student Learning Outcomes on the Main Material of Business and Energy in Class X Semester II. *Journal of Physics Learning Innovation*, 1(1), 16–22. .

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Namun jika dilihat dari kondisi Pendidikan sekarang tentu sulit untuk mencapai tujuan tersebut karena kondisi pendidikan saat ini sangat terganggu karena adanya imbas dari adanya virus COVID-19 yang mengganggu proses berlangsungnya pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses pendidikan tersebut ternyata tidak terlepas dari tujuan yang digariskan dalam pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Jadi, untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai calon seorang pendidik, harus dapat mengembangkan media apa yang harus digunakan setiap pelaksanaan proses pembelajaran secara daring. Karena seorang guru harus semaksimal mungkin untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah adalah sekolah pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah pertama dibawah naungan Kementerian

⁶Undang Undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grafindia, 2013), 3.

Agama RI, Yang terletak di Jalan H. Mr. Cokrokusumo No 40, Kelurahan Cempaka, kecamatan Cempaka Banjarbaru. Pendidikan Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Kemajuan dunia pendidikan saat ini tidak bisa dihindari seiring dengan kemajuan IPTEK, terutama di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru sebagai pendidik berusaha membangun komunikasi dan informasi dalam era globalisasi. Sistem digital berkembang cepat dan merambah pesat dalam dunia pendidikan. Harus menggunakan media pembelajaran untuk merangsang kognitif siswa dalam memahami materi yang diberikan secara daring (*online*). Oleh karena itu kita harus memperhatikan penggunaan media dalam pembelajaran, terutama penggunaan media dalam pembelajaran fikih secara daring.

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru sekolah yang menerapkan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media *audio visual* dalam penyampaian materi terutama dalam pembelajaran fikih. Mata pelajaran ini memuat materi tentang fikih ibadah dan fikih muamalah. Oleh kerana kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar di sekolah, maka penggunaan media *audio visual* ini cocok diterapkan dalam pembelajaran fikih secara daring

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran fikih secara daring pada masa covid-19. Sehingga dapat disusun dengan judul **“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih Secara Daring**

Era Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru”.

B. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan maksud dari penelitian, berikut disajikan definisi operasional dari istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan yaitu proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian (Media Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁷ Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminta, Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.⁸

Dapat disimpulkan arti dari kata Penggunaan adalah proses menggunakan sesuatu agar bermanfaat bagi orang dan lingkungan di sekitar. Sehingga yang dimaksud penggunaan media dalam penulisan ini ialah sebagai salah satu alat komunikasi seorang guru pada siswa guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

2. Audio Visual

⁷Azhar Arsyad, *Media Pengajaran...*, 15.

⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 123.

Menurut Azhar Arsyad *audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pengarahannya serta tidak seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Menurut Ahmad Rohani *audio visual* atau EVA adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.⁹

Jadi yang dimaksud dengan media *audio visual* dalam penulisan ialah sebagai pelantara penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa melalui media tersebut, seperti penyampaian materi pelajaran yang bersangkutan melalui video yang di berikan oleh guru.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Menurut Oemar Hamlik, pembelajaran adalah suatu proses pembantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹¹

Jadi yang di maksud pembelajaran dalam penulisan ini ialah hubungan antara pihak pengajar (guru) dan pihak yang diajar (siswa) sehingga terjadi dimana suasana pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar. Yang di dalamnya sudah tergambar langkah-langkah dan sususna secara sistematis dengan

⁹Azhar Arsyad, *Media Pengajaran ...*, 30.

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 511.

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran ...*, 61.

menggunakan teknik dan metode tertentu selama proses pembelajaran fikih berlangsung untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang diinginkan oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *audio visual* dalam proses pembelajaran fikih secara daring serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran fikih secara daring tersebut.

4. Fikih

Fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci. Suatu hal yang telah menambah banyaknya macam dan lapangan hukum Islam, maka kata-kata "fikih" hanya dipakai untuk sekumpulan syara' yang berhubungan dengan perbuatan, seperti hukum wajib, haram, anjuran, makruh, mubah (boleh), apakah sesuatu perbuatan tersebut sah atau tidak, mencukupi atau tidak dan sebagainya.¹² Jadi fikih dalam penulisan ini ialah suatu ilmu yang membahas tentang fikih ibadah dan fikih muamalah.

5. Daring (*online*)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Sedangkan menurut Maidawati, pembelajaran daring learning dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan guru berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan sebagai sumber daya yang diperlukan

¹²Abuddin Nata, *Masail Al-fiqhiyah*, (Bogor: Kencana, 2013), 11.

didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung dalam ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹³ Jadi yang dimaksud pembelajaran daring disini ialah, proses pembelajaran fikih yang dilaksanakan di rumah masing-masing melalui berbagai macam aplikasi, baik aplikasi, *watsapp*, *zoom*, *google classroom* dan lain-lain.

6. Era COVID-19

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merabaknya wabah virus baru yaitu virus corona, virus jenis baru (SARS-Co v-2) dan penyakitnya disebut dengan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Asal mula virus ini diketahui pertama kali berasal dari Wuhan, Cina. Virus ini ditemukan akhir tahun 2019, oleh karena itu di sebut dengan COVID-19. Sampai saat ini dipastikan terdapat 65 negara yang terjangkit oleh wabah satu ini.¹⁴

7. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah adalah sekolah pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah pertama yang dibawah naungan Kementerian Agama RI, Yang terletak di Jalan H. Mr. Cokrokusumo No 40, Kelurahan Cempaka, kecamatan Cempaka Banjarbaru.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam masalah ini adalah:

¹³Ebert Efendi Pohn, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), 1.

¹⁴Yuliana, *Wellness and Healty Magazine. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung* Vol. 2 no. 1. (Februari, 2020), 187.

1. Penggunaan media pembelajaran *audio visual* dalam pelajaran fikih secara daring era COVID-19 di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru.
2. Faktor yang pendukung dan penghambat penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran fikih secara daring era COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran fikih kelas secara daring era COVID-19 VIII di Madrasah Tsanawiyah Cempaka Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang Pendukung dan penghambat penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran fikih secara daring era COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru.

E. Signifikasi Penelitian

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam penelitian, diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi dan menemukan kesimpulan mengenai penggunaan media *audio visual* dalam pelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman belajar.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah dan cepat dimengerti.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi mahasiswa maupun penulis lainnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media *audio visual* dalam mata pelajaran fikih secara daring era COVID-19.

F. Peneliti Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Relevan yang calon peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bukti *keorisinalitasan* penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Cisi Islam Adya Puspita, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2013, dengan judul penelitian yang diangkat “*Penggunaan Media Audio Visual Oleh Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sisiwa Di MAN II Malang*”. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan dan peranan media *audio visual* dalam meningkatkan motivasi siswa di MAN II Malang.

Dengan hasil setelah siswa menggunakan media *audio visual* telah menunjukkan keunggulan yaitu dapat membantu para guru dalam menyampaikan pembelajaran serta lebih memudahkan sisiwa, siswa lebih cepat dan lebih mudah paham dengan materi yang sulit di mengerti, kerena media memiliki kekuatan yang positif yang mapu mengubah sikap dan tingkah laku kearah prubahanyang kreatifdan dinamis.

Peneliti tersebut memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran fikih. Adapun perbedaannya peneliti ini adalah meneliti tentang seorang guru dalam meningkatkan motivasi siswa, sedangkan penulis hanya meneliti tentang penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran fikih saja.¹⁵

2. Hairul Nisa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2013, dengan judul

¹⁵Cisi Islam Adya Puspita, “Penggunaan Media Audio Visual Oleh Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Man II Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim 2013.

penelitian yang diangkat “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pemebelajaran Fiqih Di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin*”. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan dan kendala penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran fikih di *MTsN Banjar Selatan Banjarmasin*.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media *audio visual* guru mata pelajaran fikih termasuk lhai dalam menggunakannya dengan ditunjang pendidikan akhir beliau yang lulusan bidang keguruan serta pengaalaman mengajar sudah lama. Kendala yang terjadi dalam penggunaan media *audio visual* adalah ketersediaan media yang kurang lengkap dan tidak memadai kerana dilihat dari kebanyakan kelas.

Peneliti tersebut memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran fikih. Adapun perbedaannya peneliti ini adalah meneliti semua kelas tingkatan MTs, sedangkan penulis hanya meneliti satu kelas saja, yaitu kelas VIII MTs di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru.¹⁶

3. M Saifur Rohman, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Nahdlotul Ulama Jepara 2015, dengan judul

¹⁶Hairul Nisa, “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2011.

penelitian yang diangkat “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015*”. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan dan faktor penghambat media *audio visual* dalam pembelajaran fqih kelas VIII di *MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara*.

Peneliti tersebut memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran fikih. Adapun perbedaannya peneliti ini adalah meneliti kelas VII MTs, sedangkan penulis hanya meneliti satu kelas, yaitu kelas VIII MTs di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang guru harus selektif dalam memilih materi dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan tidak hanya menggunakan satu alat/ media saja kerana dalam pembelajaran fikih tidak semua materi bisa menggunakan media audio visual, sedangkan faktor penghambat yang terjadi dalam penggunaan media media *audio visual* adalah serana dan peraserana yang kurang memadai khususnya media pembelajaran dan guru yang kurang terampil tentang cara penggunaan media.¹⁷

¹⁷M Saifur Rohman, “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UNISNU Japara, 2015.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud disini adalah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya didalam skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian sehingga dapat memudahkan bagi pembaca, maka dapat disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Pada bab ini terdiri dari; latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, Penggunaan Media Audio Visual, meliputi: pengertian, jenis-jenis media audio visual, karakteristik media *audio visual*, fungsi media *audio visual*, pemanfaatan media *audio visual*, dan kelemahan dan kelebihan media *audio visual*. Pembelajaran fikih: meliputi pengertian, tujuan pembelajari ilmu fikih dan materi pembelajari ilmu fikih. Pembelajaran Daring: pengertian pembelajaran daring, tujuan pembelajaran daring dan manfaat pembelajaran daring.

BAB III: Kajian Objek Penelitian, pada bab ini berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV: Laporan hasil penelitian pada bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru.

BAB V: Penutup, Kesimpulan, saran-saran dan penutup. Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis ajukan dengan harapan dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya.